

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perekonomian modern, industri perbankan memiliki peranan sangat penting, karena banyak bahkan hampir semua yang berhubungan dengan kegiatan keuangan membutuhkan jasa bank. Menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2), *bank* adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Menurut Bank Indonesia, Bank juga merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Berdasarkan hal diatas, industri perbankan harus selalu sehat dan meningkatkan kinerjanya agar bisa selalu dipercaya oleh kedua pihak tersebut. Perbankan dapat meningkatkan kinerja dan memelihara kesehatannya dengan menjadikan kinerja manajemen, operasional dan mengantisipasi resiko sebagai indikator dari prestasi yang telah dicapai.

Tingkat kesehatan pada bank dapat diketahui dengan menilai kinerja keuangan perbankan tersebut. Pada penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan adalah dengan melihat ROA (*Return on Assets*) dan NPL (*Non*

Performing Loan), karena di lihat dari penelitian sebelumnya ROA paling mempengaruhi kinerja keuangan dalam perbankan dan NPL yang jarang digunakan.

Menurut Kasmir (2014), ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA berguna untuk mengukur seberapa efisiensinya suatu perusahaan untuk dapat mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih.

NPL berkaitan dengan kredit bermasalah. Menurut Riyadi (2006), rasio NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis.



Sumber: www.kompas.com dan data OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Gambar I.1 Persentase Pertumbuhan NPL Perbankan di Indonesia

Menurut data grafik di atas, adanya peningkatan persentase NPL pada sektor perbankan di Indonesia. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Diyanti dan Widyarti, 2012). Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional bahwa tingkat rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%.

Sumber daya manusia adalah salah satu *asset* yang harus dimiliki perusahaan karena dalam bekerja membutuhkan orang yang memiliki kinerja yang tinggi untuk mewujudkan visi dan misi dalam sebuah perusahaan. Saat ini, keahlian, keterampilan, dan kecakapan seorang eksekutif sangat berhubungan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Eksekutif adalah seseorang yang bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan karena diperlukan pemahaman yang baik antara tingkat kompensasi eksekutif dengan ukuran keberhasilan keuangan.

Menurut Indra (2011) kompensasi merupakan salah satu faktor baik secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja karyawan. Kompensasi pada perusahaan dijadikan sebagai tanda terima kasih atau sebagai penghargaan atas prestasi kerja dan memotivasi seorang manajer. Dengan adanya kompensasi ini diharapkan kedepannya seorang manajer dapat mengubah perusahaan menjadi lebih maju dan berkembang.

Menurut Komari dan Faizal (2007) kompensasi eksekutif merupakan salah satu alat yang masih dianggap efektif untuk meningkatkan kinerja karyawan pada perusahaan. Disebut efektif karena ketika para eksekutif pada sebuah perusahaan diberikan kompensasi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, akan timbul kepercayaan dari diri eksekutif kepada perusahaan tempat mereka tersebut bekerja, sehingga seorang eksekutif akan berusaha meningkatkan kinerja dan lebih memaksimalkan keahlian serta sumber daya yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan Chou dan Buchdadi (2018) yang berjudul pengaruh kompensasi eksekutif terhadap performa perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, menemukan hasil positif signifikan antara pengaruh kompensasi terhadap ROA dan negatif signifikan antara pengaruh kompensasi terhadap NPL.

Penelitian yang dilakukan John *et al.* (2000) dan Palia & Porter (2004) juga membuktikan bahwa meningkatnya kompensasi yang diberikan kepada eksekutif dalam jumlah tertentu akan mengurangi NPL.

Namun, ditemukan perbedaan pada penelitian yang dilakukan Khasanah (2015) berjudul pengaruh kompensasi eksekutif terhadap kinerja 50 perusahaan versi majalah *Forbes* hasilnya kompensasi eksekutif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Riani, Rifin, dan Abi (2014) pada penelitiannya yang berjudul *Executive Compensation, Bank Performance and Risk Taking: Some Indonesian Evidence* menemukan hasil yang sama, bahwa terdapat hasil

yang positif signifikan antara pengaruh kompensasi terhadap performa bank yang diproksikan dengan ROA dan hasil negatif signifikan terhadap NPL.

Selain kompensasi eksekutif ada variabel lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Adisaputra (2012) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPL. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila biaya operasional lebih tinggi daripada pendapatan operasional maka itu berarti biaya operasional yang dikeluarkan tidak efisien, sehingga dapat membuat bank tersebut berada dalam kondisi bermasalah.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Kinanti (2017), menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPL. Hal ini disebabkan karena efisiensi kegiatan operasional suatu bank akan memungkinkan suatu bank mendapatkan keuntungan optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, peningkatan pelayanan kepada nasabah dan kesehatan perbankan yang meningkat sehingga kemungkinan terjadinya kondisi bermasalah semakin kecil.

Menurut Frianto (2012), BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisien suatu bank. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank yang bersangkutan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hindarto (2011), mengatakan bahwa

adanya pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Namun, pada penelitian yang dilakukan Zulfikar (2014), mendapatkan hasil yang positif signifikan antara BOPO terhadap RO dan pada penelitian Ariyanto (2004), BOPO tidak mempengaruhi besarnya ROA.

Sedangkan, yang diproksikan dengan NPL, menurut penelitian yang dilakukan Kinanti (2017), mendapatkan hasil positif signifikan antara BOPO dan NPL. Terdapat perbedaan pada penelitian Jusmansyah dan Sriyanto (2011) mengatakan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kompensasi Eksekutif dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah kompensasi eksekutif berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA dan NPL)?
- 2) Apakah BOPO (biaya operasional pendapatan operasional) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA dan NPL)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji secara empiris pengaruh kompensasi eksekutif terhadap kinerja perbankan (ROA dan NPL) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- 2) Untuk menguji secara empiris pengaruh BOPO terhadap kinerja perbankan (ROA dan NPL) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, baik pihak investor, emiten, maupun akademisi.

1. Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Emiten

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh emiten sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu, mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para akademisi sebagai referensi apabila ingin melakukan penelitian dengan topik pengaruh kompensasi eksekutif dan efisiensi operasional terhadap kinerja perbankan.